

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka hasil studi hubungan hasil pelatihan kompetensi tutor berupa pengetahuan kompetensi tutor (kognitif), sikap kompetensi tutor (afektif) dan keterampilan kompetensi tutor (psikomotor) dengan mutu pembelajaran pada program Paket B di Provinsi Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis terhadap hubungan antara pengetahuan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran terbukti bahwa pengetahuan kompetensi tutor berkontribusi secara signifikan dengan mutu pembelajaran

Tingkat determinasi tersebut secara lebih rinci didukung oleh hasil analisis secara regresi dan parsial, dimana variabel pengetahuan kompetensi tutor dengan indikator variabel pada aspek; kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial berhubungan dengan variabel mutu pembelajaran yang meliputi indikator pada aspek; proses dan hasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran. Adanya hubungan positif antara pengetahuan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor pengetahuan kompetensi tutor semakin tinggi pula mutu pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah skor pengetahuan kompetensi tutor maka semakin rendah pula mutu pembelajaran.

2. Hasil analisis terhadap hubungan antara sikap kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran terbukti bahwa sikap kompetensi tutor berkontribusi secara signifikan dengan mutu pembelajaran

Tingkat determinasi tersebut secara lebih rinci didukung oleh hasil analisis secara regresi dan parsial, dimana variabel sikap kompetensi tutor dengan indikator pada aspek; kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial berhubungan dengan variabel mutu pembelajaran yang meliputi indikator pada aspek; proses dan hasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran. Adanya hubungan positif antara sikap kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor sikap kompetensi tutor semakin tinggi pula mutu pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah skor sikap kompetensi tutor, maka semakin rendah pula mutu pembelajaran.

3. Hasil analisis terhadap hubungan antara keterampilan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran terbukti bahwa keterampilan kompetensi tutor berkontribusi secara signifikan dengan mutu pembelajaran

Tingkat determinasi tersebut secara lebih rinci didukung oleh hasil analisis secara regresi dan parsial, dimana variabel keterampilan kompetensi tutor dengan indikator variabel pada aspek; kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial berhubungan dengan variabel mutu pembelajaran yang meliputi indikator pada aspek; proses dan hasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran. Adanya hubungan positif antara keterampilan kompetensi tutor dengan mutu

pembelajaran memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor keterampilan kompetensi tutor semakin tinggi pula mutu pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah skor keterampilan kompetensi tutor maka semakin rendah pula mutu pembelajaran.

4. Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga yakni “terdapat hubungan positif antara pengetahuan kompetensi tutor, sikap kompetensi tutor, keterampilan kompetensi tutor secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa antara pengetahuan kompetensi tutor, sikap kompetensi tutor, keterampilan kompetensi tutor dengan indikator variabel pada aspek; kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial berhubungan dengan variabel mutu pembelajaran yang meliputi indikator pada aspek; proses dan hasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kompetensi tutor, sikap kompetensi tutor, keterampilan kompetensi tutor secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kompetensi tutor, sikap kompetensi tutor, keterampilan kompetensi tutor, maka semakin tinggi mutu pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan kompetensi tutor, sikap kompetensi tutor, keterampilan kompetensi tutor, maka semakin rendah pula mutu pembelajaran.

Dari kesimpulan di atas dapat dimaknai bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi tutor baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Demikian pula dengan pelatihan kompetensi tutor yang

dilaksanakan oleh BPKB Provinsi Gorontalo dapat meningkatkan kompetensi tutor Paket B, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan kompetensi tutor. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hasil pelatihan tersebut dapat diimplementasikan pada pelaksanaan program Paket B dan berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran Paket B di Provinsi Gorontalo.

B. Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan sebagaimana diuraikan diatas, terbukti bahwa mutu pembelajaran Paket B sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kompetensi tutor, sikap kompetensi tutor, keterampilan kompetensi tutor. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Paket B akan dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan kompetensi tutor. Sehubungan dengan hal tersebut berikut ini penulis memberikan sumbang saran untuk lebih meningkatnya mutu pembelajaran Paket B di Provinsi Gorontalo.

1. Saran kepada Kepala BPKB Provinsi Gorontalo

Pertama, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pelatihan kompetensi tutor baik berupa penguasaan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sangat signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran program Paket B. Oleh karenanya penyelenggaraan pelatihan seperti ini untuk ke depan perlu ditingkatkan pelaksanaannya terutama bagi para tutor yang belum pernah mengikuti pelatihan kompetensi. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pelatihan perlu dilakukan secara terus menerus berdasarkan hasil evaluasi serta

penelitian dan pengembangan dalam rangka mencari model pelatihan PTK-PNF yang efektif dan inovatif.

Kedua, Penelitian ini dibatasi pada variabel hasil pelatihan dengan variabel mutu pembelajaran sebagai variabel terikat. Sedangkan kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang menentukan keberhasilan atau dapat meningkatkan mutu pembelajaran program Paket B. Hal tersebut membuka peluang untuk masa mendatang untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel dalam faktor sumber daya manusia, seperti persepsi tutor terhadap penyelenggaraan program Paket B, faktor masukan lingkungan, faktor masukan instrumental, proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk diteliti. Dengan memasukan faktor-faktor tersebut diduga akan menambah nilai koefisien determinasi model regresi yang bersangkutan dan lain-lain.

Ketiga, Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan kegiatan pelatihan sejenis perlu mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah dan instansi terkait lainnya. Selanjutnya kegiatan evaluasi dampak pelatihan sebagai kegiatan tindak lanjut perlu dilaksanakan secara berkala bersama-sama dengan instansi terkait lainnya untuk memastikan pelaksanaan penerapan hasil pelatihan apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan khususnya dalam penyelenggaraan program pembelajaran Paket B yang dilaksanakan oleh tutor.

2. Saran kepada Tutor Paket B

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh hasil pelatihan kompetensi baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan tutor. Ketiga aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran, untuk itu para tutor diharapkan terus belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan khususnya yang berkaitan kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan kompetensi yang dimiliki tutor akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada program Paket B.

Selain itu para tutor perlu memiliki kemauan yang kuat, berpikir antisipatif, selalu tanggap terhadap situasi kompetitif, serta mampu memprediksi atau memperhitungkan keberhasilan yang akan dicapai, dalam kondisi penuh rasa tanggungjawab serta mempertahankan harga diri.

Demikian pula dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada program Paket B perlu adanya gagasan-gagasan baru yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran kepada warga belajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal. Hanya dengan gagasan baru yang inovatif diharapkan akan menjadi solusi bagi pemecahan masalah rendahnya mutu pembelajaran khususnya pada program Paket B.

3. Saran untuk Studi Lanjutan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mengenai hubungan hasil pelatihan dengan mutu pembelajaran program Paket B di Provinsi Gorontalo yang diselenggarakan oleh BPKB Provinsi Gorontalo masih terbatas, belum sampai kepada temuan yang lebih mendasar. Teori yang dikaji yaitu hasil pelatihan yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya menyoroti perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tutor setelah mengikuti pelatihan yang dipertegas dengan penelitian ini mengenai penerapan hasil pelatihan di lapangan, sedangkan teori motif berprestasi dan teori kreativitas tutor lainnya tidak diungkapkan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak hanya hasil pelatihan berupa penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan sikap (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotor) yang dapat mempengaruhi atau memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pembelajaran, tetapi masih banyak faktor-faktor lain seperti masukan mentah (warga belajar), masukan lingkungan (meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta lingkungan alam), masukan instrumental input lainnya (tugas belajar, belajar pembelajaran, metode serta evaluasi kurikulum, tenaga kependidikan lainnya, fasilitas dan alat, biaya dan pengelola program), serta proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil penelitian ini membuka beberapa peluang permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai mutu pembelajaran ditinjau dari dimensi penyelenggaraan secara spesifik.

Suatu dugaan yang cukup relevan untuk diteliti adalah mengenai pengaruh dari masing-masing faktor tersebut, kemungkinan ada pengaruh positif atau hubungan yang signifikan dan ada pengaruh yang negatif sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh temuan-temuan yang akurat.